

ANALISIS PENGARUH BIAYA AUDIT RELATIF TERHADAP LOYALITAS KLIEN PADA PASAR AUDIT DI INDONESIA

Karina Febri Ramadhani, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine impact of audit fees relative to client loyalty and degree of loyalty . The independent variables of this study are relative audit fees and the dependent variable is loyalty and degree of loyalty by being influenced by other factors namely Big 4, Company Size, Company Growth, and Leverage. The research data is secondary data from financial statements and annual reports from companies of all sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2017. The research sample was obtained using a sample collection method, namely purposive sampling. The total sample of this study was 152 companies. This study uses the method of logistic regression analysis and ordinal logistic analysis. The findings of this study indicate that there is a negative influence on audit costs relative to client loyalty and the level of client loyalty.

Keywords: client loyalty, client loyalty level, relative audit costs content analysis.

PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir telah terjadi suatu perubahan besar terhadap permintaan jasa audit oleh perusahaan yang disebabkan adanya masalah penyimpangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Adelfia, Enron, WorldCom (MCI) yang melibatkan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam “*The Big Five*” seperti Arthur Andersen. Pimpinan perusahaan dan auditor bekerjasama melakukan rekayasa keuangan yang mengakibatkan kerugian besar bagi investor, karyawan, dan banyak pihak lainnya yang secara signifikan mengubah hubungan bisnis antara firma audit dan klien mereka, sehingga berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham dunia dan profesi auditor.

Berdasarkan berbagai masalah akuntansi yang telah terjadi, hal ini mempengaruhi hubungan bisnis antara firma audit dan juga klien sehingga Kongres Amerika Serikat menerbitkan penetapan aturan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX, Dewan Perwakilan Rakyat AS, 2002) sebagai tanggapan atas permasalahan yang terjadi. Penetapan ini merupakan sebuah peraturan yang ditujukan kepada perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham AS yang bertujuan untuk melindungi investor dengan memaksa perusahaan tersebut untuk memperbaiki pengungkapan laporan keuangannya. Ketika SOX menetapkan aturan untuk berhenti memaksakan rotasi auditor, namun keputusan tersebut bergantung pada arahan dan persetujuan partner untuk merotasi auditor tiap lima tahun. Kebijakan rotasi auditor ini memiliki asumsi tersirat yaitu dapat meningkatkan kualitas audit (Defond and Francis, 2005). Namun demikian, banyak firma audit tetap memberikan jasa mereka pada klien secara konsisten sejak awal tahun 2000. Demikian pula, banyak klien tetap loyal pada firma audit mereka selama beberapa tahun.

Untuk mencegah permasalahan akuntansi serupa akan terjadi kembali dan untuk menghindari kedekatan yang cenderung berkonotasi negatif antara klien dan auditor yang dapat menurunkan tingkat kualitas laporan audit, Pemerintah Indonesia pada tahun 2015 menerbitkan peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa firma audit tidak lagi dibatasi dalam melakukan jasa audit suatu perusahaan. Pembatasan hanya ditujukan bagi auditor, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut ditujukan untuk perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan

¹ Corresponding author

BUMN. Meskipun rotasi firma audit tidak diwajibkan kembali, beberapa perusahaan masih melakukan rotasi firma audit dengan kemauan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya rotasi firma audit tersebut memiliki manfaat.

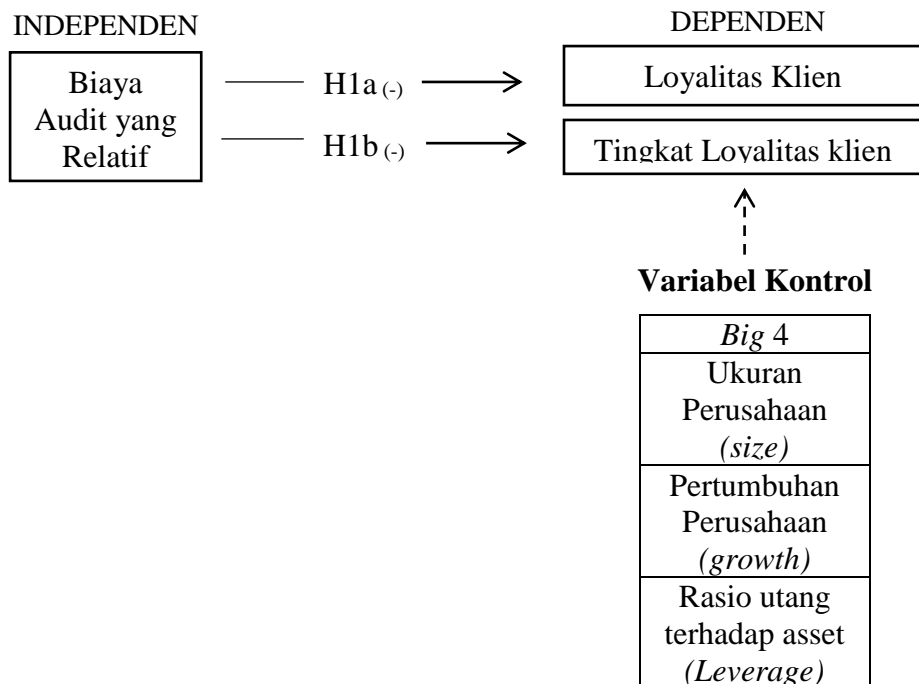
Selain meneliti tentang rotasi auditor, beberapa penelitian sebelumnya menyelidiki aktivitas peralihan auditor baik dalam hal pemecatan maupun pengunduran diri (Ettredge et al., 2007) yang merupakan loyalitas dalam hubungan antara auditor dan klien yang memiliki hubungan antara biaya audit dan loyalitas auditor. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki apakah klien yang membayar lebih rendah pada biaya audit yang relatif terhadap perusahaan lain di industri mereka cenderung lebih loyal terhadap auditor mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa klien tetap bertahan dengan auditor terdahulu mereka sebagai "klien yang loyal" dan orang-orang yang berganti auditor sebagai "switcher". Ada banyak alasan bagi klien untuk mengganti auditor (Ettredge et al., 2007), dan "switcher" semacam itu tidak diartikan sebagai klien "tidak loyal".

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan penelitian yang dilakukan. Pada kerangka pemikiran dijelaskan keterkaitan antar variabel untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Hipotesis yang diajukan adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dipengaruhi variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya audit yang relatif, variabel dependennya adalah loyalitas dan tingkat loyalitas. Sedangkan untuk variabel kontrolnya adalah *Big 4*, *Size* (ukuran perusahaan), *Growth* (pertumbuhan perusahaan), *Leverage* (rasio utang terhadap asset). Penelitian ini menggunakan teori penghindaran risiko yang diartikan sebagai menghapus segala potensi risiko apapun yang dapat menimbulkan kerugian bagi firma audit dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Teori ini membahas risiko audit yang dapat terjadi ketika auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Ketika auditor salah dalam memberikan opini auditor, hal ini dapat dipengaruhi oleh kualitas auditor, biasanya auditor yang memiliki kualitas yang bagus dilihat dari integritasnya, sikap profesionalitas dan kompetensinya yang dapat berpengaruh pada biaya audit yang tinggi maupun sebaliknya. Kondisi ini membuat klien untuk memutuskan tetap bertahan pada firma audit yang lama atau berganti firma audit dengan biaya audit yang lebih rendah. Hubungan antarvariabel pada setiap hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah berikut.

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran



Pengaruh Biaya Audit yang Relatif terhadap Loyalitas Klien

Loyalitas klien dapat diartikan sebagai komitmen pelanggan untuk tetap bertahan menggunakan layanan dari penyedia layanan itu sendiri dengan menggunakan pola yang konsisten dan dalam waktu yang lama (Griffin 2002). Owens-Jackson et al., (2008) mengklaim bahwa dalam periode tahun 2001-2004 jumlah pemecatan auditor dan pemberhentian klien telah meningkat secara signifikan. Ettredge et al. (2007) juga menunjukkan bahwa pemecatan auditor berkaitan dengan biaya audit relatif yang lebih tinggi pada periode setelah SOX. Mereka mempresentasikan hasil yang menunjukkan bahwa pemecatan auditor dikaitkan dengan kenaikan biaya yang terlalu tinggi dan biaya audit relatif yang lebih tinggi pada periode setelah SOX, yang disebabkan oleh peningkatan usaha dalam proses audit dan keterbatasan sumber daya selama periode tersebut. Berdasarkan temuan ini, peneliti mengharapkan klien yang menyadari bahwa mereka yang membayar biaya audit lebih sedikit kepada auditornya ketika dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih tetap loyal kepada firma audit mereka walaupun biaya auditnya meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1a. Loyalitas klien terhadap auditor mereka berpengaruh pada biaya audit relatif, hal lain-lainnya menjadi sama.

Pengaruh Biaya Audit yang Relatif terhadap Tingkat Loyalitas Klien

Ettredge et al. (2007) menggunakan biaya audit relatif terhadap klien yang sejenis menunjukkan bahwa klien dengan kenaikan biaya yang lebih besar cenderung mempertimbangkan penyedia audit alternatif. Peneliti sebelumnya menyoroti klien diharapkan untuk mempertimbangkan pilihan biaya yang lebih sedikit menyusul kenaikan biaya jasa audit, tingkat dan perubahan, karena klien yang mengamati perusahaan sejenis yang membayar biaya lebih rendah cenderung berharap bahwa biaya yang lebih rendah dapat dicapai, dan untuk menemukan alternatif penyedia audit mengenakan tarif seperti itu. Mengikuti Ettredge et al. (2007) teori dan hasil, penulis mengharapkan klien yang mengamati perusahaan sejenis membayar biaya audit yang lebih tinggi agar lebih cenderung loyal terhadap perusahaan audit.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1b. Tingkat loyalitas klien terhadap auditor mereka berpengaruh pada biaya relatif audit, hal lain-lainnya menjadi sama.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang beroperasi sejak tahun 2011. Agar memperoleh sampel sesuai tujuan penelitian, maka diputuskan untuk menggunakan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2017 menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dimulai dengan pengunduhan data laporan tahunan 2016 di situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yakni www.idx.co.id dan data beta perusahaan dari *Blomberg Finance Lab* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sementara daftar rangking perusahaan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar diperoleh dari publikasi Saham Ok pada website www.sahamok.com. Total sampel yang digunakan adalah 152 perusahaan

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang terdiri dari: (1) variable dependen, (2) variable independen, dan (3) variable kontrol. Loyalitas klien dan tingkat loyalitas klien merupakan variabel dependen. Loyalitas klien bisa diartikan sebagai kesetiaan dan kepercayaan klien terhadap auditor yang selalu menggunakan jasa firma audit yang sama dari tahun 2011-2017 sedangkan untuk tingkat loyalitas klien dapat diukur menggunakan variabel ordinal yang sama dengan (4) empat jika klien tidak mengganti firma audit, (3) tiga jika klien mengganti firma audit sekali, (2) dua jika klien mengganti firma audit dua kali dan (1) satu jika klien mengganti firma audit tiga kali pada periode 2011-2017.

Variabel independen ditujukan pada biaya audit yang relatif diambil dari jurnal '*Multiple Large Ownership Structure, Audit Committee Activity and Audit Fees*' yang diteliti oleh Ismail Adelo, Kumba Jallow dan Peter Scott. Pengukuran ini diukur dengan cara natural logaritma berdasarkan biaya audit yang diambil dari laporan keuangan pada semua sektor perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* pada tahun 2017 yang beroperasi sejak tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *Big 4*, *Size* (ukuran perusahaan), *Growth* (pertumbuhan perusahaan), *Leverage* (rasio utang terhadap asset). *Big 4* merupakan *top* empat firma audit teratas di seluruh dunia, yang beroperasi di setiap Negara termasuk Indonesia, variabel ini diukur dengan variabel dummy yaitu (1) satu jika auditor klien merupakan salah satu dari *Big 4* dan (0) nol jika sebaliknya. Ukuran Perusahaan (*Size*) dapat dilihat melalui *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2017. Dikarenakan pengukuran ini memiliki nominal yang cukup besar, maka dapat disederhanakan dengan cara mentransformasikan ke dalam natural logaritma (Ghozali, 2006). Untuk mengukur Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), penelitian ini menggunakan Rasio pertumbuhan klien dengan cara (penjualan 2017-penjualan 2011) dibagi dengan penjualan 2011, Pada penelitian ini untuk mengukur rasio utang terhadap *asset*, penulis menggunakan total utang klien pada tahun 2017 dibagi *total asset* klien pada tahun 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mengacu pada kriteria pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di IDX 2017	555
Perusahaan sektor keuangan 2017	(82)
Perusahaan yang tidak memiliki informasi secara lengkap pada tahun 2011-2017	(321)
Total sampel penelitian	152

Seperti yang tertera pada Tabel 1 diatas, diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan data perusahaan sektor non keuangan secara keseluruhan pada tahun 2017 dan telah beroperasi sejak tahun 2011 berjumlah 555 perusahaan, namun dikurang perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017 sejumlah 82 perusahaan serta dikurangi perusahaan ya g tidak memiliki informasi secara lengkap pada tahun 2011-2017. Sehingga dapat disimpulkan total sampel penelitian sejumlah 152 perusahaan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran (deskripsi) atas data penelitian yang dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan mean. Analisis deskriptif pada penelitian ini berasal dari 152 data perusahaan yang diamati. *AUD_fee* sebagai variabel independen, *LOYALITAS* dan *T_Loy* sebagai variabel dependen, sedangkan *BIG 4*, *Size*, *Growth* dan *Leverage* sebagai variabel kontrol. Analisis deskriptif dijelaskan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD_fee	152	.18	.32	.2080	.01937
LOYALITAS	152	.00	1.00	.4868	.50148
T_loy	152	1.00	4.00	3.1184	.98286
BIG4	152	.00	1.00	.4474	.49887
SIZE	152	.22	.33	.2899	.01791
GROWTH	152	-1.00	1938.63	13.7007	157.18248
LEV	152	.00	2.70	.4957	.35708
Valid N (listwise)	152				

Berdasarkan output SPSS 16.0 yang disajikan dalam Tabel 4.2, diperoleh bahwa variabel AUD_fee yang merupakan variabel independen yaitu biaya audit yang relatif dengan nilai maksimum dan minimum secara berturut turut sebesar 0,32 dan 0,18. Berdasarkan data, PT Mitra Energi Persada Tbk membayar biaya audit tertinggi pada firma audit sedangkan perusahaan yang membayar biaya audit terendah adalah Leyand International Tbk dan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Sedangkan nilai rata rata sebesar 0,2080 dan deviasi standar sebesar 0,01937. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai tertinggi menunjukkan data ekstrim karena nilai tersebut berada diatas nilai rata-rata.

Loyalitas klien sebagai variabel dependen yang merupakan variable dummy dengan pengukuran yang menggunakan cara angka (1) satu menunjukkan klien yang loyal terhadap firma audit dan angka (0) nol menunjukkan klien yang tidak loyal terhadap firma audit dalam jangka waktu dari tahun 2011-2017. Berdasarkan table diatas dapat diketahuin bahwa loyaliyas klien mempunyai dengan nilai maksimum sebesar 1,0, nilai minimum adalah 0, hal ini merepresentasikan variabel dummy dengan jumlah klien yang loyal sebanyak 74 perusahaan sedangkan klien yang tidak loyal sebanyak 78 perusahaan. Nilai rata rata variable ini sebesar 0,4868 dan standar deviasi sebesar 0,50148. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

Sedangkan untuk tingkat loyalitas klien sebagai variabel dependen mempunya nilai nilai maksimum 4,0, nilai minimum 1,0 yang mempresentasikan variable ordinal. Variabel ini memiliki rata rata sebesar 3,1184 dengan standar deviasi sebesar 0.98286. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standard deviasi. Nilai rata rata tersebut merepresentasikan hasil yang baik dari keseluruhan data.

Selain variabel dependen yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu Big 4 dengan nilai minimum dan maksimum sebesar 1,00 dan 0 yang merepresentasikan variabel dummy, klien yang menggunakan firma audit *Big 4* dalam jangka waktu 7 tahun sebanyak 68 perusahaan sedangkan yang tidak menggunakan firma audit *Big 4* sebanyak 84 perusahaan. Variabel ini memiliki nilai rata rata sebesar 0,4474, dan standar deviasi sebesar 0,49887. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data, dikarenakan nilai rata rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

Variabel kontrol yang lain adalah *size* (ukuran perusahaan) yang diukur dengan melihat melalui *natural logaritma* dari *total asset* perusahaan. Variable ini mempunyai nilai maksimum sebesar 0,33 dan nilai minimum sebesar 0,22. Data ini menunjukkan bahwa total asset tertinggi dimiliki oleh Astra Graphia Tbk sedangkan untuk total asset terendah dimiliki oleh Pembangunan Jaya Ancol Tb. Variabel *size* mempunyai nilai rata rata sebsar 0,2899, dan standar deviasi sebesar 0,01791. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal, karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standard deviasi. Nilai rata rata tersebut merepresentasikan hasil yang baik dari keseluruhan data.

Growth sebagai variabel kontrol yang mengukur pertumbuhan Perusahaan dengan menggunakan rasio pertumbuhan klien memiliki nilai maksimum sebesar 13,7007 dan nilai minimum sebesar 1938,63 serta memiliki nilai rata rata sebesar -1.00, dan standar deviasi sebesar 157,18248. Dapat dilihat bahwa deviasi standar lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya, sehingga variabel kontrol *Growth* memiliki varian sebaran data yang luas.

Variabel kontrol yang terakhir adalah *leverage* yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap *asset* mempunyai maksimum sebesar 0,4957, dan nilai minimum sebesar 2,70 serta nilai rata rata sebesar 0,00, nilai dan standar deviasi sebesar 0,35708. Berdasarkan data yang tertera, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki varian sebaran data yang luas dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji regresi logistik yang dilakukan pada semua variabel, Pengujian regresi dilakukan untuk menguji pengaruh dari loyalitas klien terhadap semua variabel yang diteliti. Hasil uji adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a AUD_fee	-49.411	21.744	5.164	1	.023	.000	.000	.001
Big4	.349	.420	.690	1	.406	1.417	.623	3.226
Size	8.138	12.780	.406	1	.524	3.422E3	.000	2.584E14
Growth	-.198	.113	3.083	1	.079	.820	.658	1.023
Lev	-.201	.500	.161	1	.688	.818	.307	2.181
Constant	7.910	3.790	4.356	1	.037	2.724E3		

a. Variable(s) entered on step 1: AUD_fee, Big4, Size, Growth, Lev.

Hipotesis:

$H_0 : \alpha = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \alpha \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika sig $\geq 5\%$

Ho ditolak jika sig $< 5\%$.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diperoleh keterangan biaya audit yang relatif memiliki nilai signifikan $0,023 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan untuk beta menunjukkan arah yang negatif yang berarti ketika biaya audit relatif tinggi maka loyalitas klien cenderung rendah. Sehingga bisa disimpulkan jika variabel independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk variabel yang lain yaitu *Big 4* memiliki signifikansi sebesar 0.406 dengan arah yang positif, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai sig $\geq 5\%$ atau bisa disimpulkan jika *Big 4* tidak berpengaruh terhadap loyalitas klien, *Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai sig sebesar 0,524 dengan arah yang positif, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai sig $\geq 5\%$ atau bisa disimpulkan jika *Size* (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap loyalitas klien, *Growth* (pertumbuhan perusahaan) memiliki nilai sig sebesar 0,079 dengan arah yang positif, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai sig $\geq 5\%$ atau bisa disimpulkan jika *Growth* (pertumbuhan perusahaan) tidak berpengaruh terhadap loyalitas klien dan *Leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,688 dengan arah yang positif, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai sig $\geq 5\%$ atau bisa disimpulkan jika *Leverage* tidak berpengaruh terhadap loyalitas klien.

Analisis Regresi Logistik Ordinal

Analisis regresi logistik ordinal digunakan apabila variabel dependen berupa ordinal/peringkat, pada penelitian ini menggunakan skala ordinal dari 1-4. Pengujian data dalam penelitian ini tidak disertai dengan uji asumsi klasik dan uji normalitas pada variabel independennya (Ghozali,2011). Pengujian ini merupakan output utama dari analisis regresi logistik ordinal yang menyajikan pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut

Tabel 4
Parameter Estimates

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold [T_loy = 1.00]	-10.289	2.957	12.107	1	.001	-16.085	-4.494	
	[T_loy = 2.00]	-8.358	2.902	8.294	1	.004	-14.046	-2.670
	[T_loy = 3.00]	-7.338	2.886	6.467	1	.011	-12.994	-1.682
Location	AUD_fee	-32.146	10.930	8.651	1	.003	-53.568	-10.725
	Big4	.505	.339	2.216	1	.137	-.160	1.169
	Size	-3.652	10.197	.128	1	.720	-23.639	16.334
	Growth	.002	.001	2.724	1	.099	.000	.004
	Lev	.147	.435	.115	1	.735	-.706	1.000

Link function: Logit.

Hipotesis:

$H_0 : \alpha = 0$ variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \alpha \neq 0$ variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika sig \geq 5%

Ho ditolak jika sig < 5%.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas variabel independen AUD_fee sebagai biaya audit yang relatif memiliki nilai sig sebesar 0,001 yang dapat diartikan Ho ditolak dengan syarat sig < 5% dengan estimasi β berarah negatif yang dapat diartikan sebagai semakin tinggi biaya audit relatif kemungkinan tingkat loyalitas klien semakin kecil, sehingga bisa disimpulkan biaya audit yang relatif berpengaruh negatif terhadap loyalitas klien secara signifikan. Variabel kontrol *Big 4* memiliki nilai sig sebesar 0,137 yang dapat diartikan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig \geq 5%, estimasi β berarah positif yang berarti jika klien memilih firma audit yang masuk dalam kategori *Big 4* maka tingkat loyalitas klien tinggi. Variabel kontrol *Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai sig sebesar 0,720 dapat diartikan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig \geq 5%, estimasi β berarah positif yang berarti jika *Size* (Ukuran Perusahaan) klien tinggi maka tingkat loyalitas klien tinggi. Variabel kontrol *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) memiliki nilai sig sebesar 0,099 dapat diartikan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig \geq 5%, estimasi β berarah positif yang berarti jika *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) klien tinggi maka tingkat loyalitas klien tinggi. Variabel kontrol terakhir yaitu *Leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,155 dapat diartikan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai sig \geq 5%, estimasi β berarah positif yang berarti jika *Leverage* klien tinggi maka tingkat loyalitas klien tinggi.

KESIMPULAN

Pengujian pertama yang dilakukan untuk membuktikan H1a yaitu biaya audit relatif berpengaruh negatif terhadap loyalitas klien pada perusahaan non sektor keuangan yang ada di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 2011-2017. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,023 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 0,05 dan memiliki koefisien beta -49.411. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya audit relative berpengaruh negatif terhadap loyalitas klien.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ettredge et al. (2007) yang menunjukkan bahwa pemecatan auditor berkaitan dengan biaya audit relatif yang lebih tinggi pada periode setelah SOX. Hasilnya menunjukkan bahwa pemecatan auditor dikaitkan dengan kenaikan biaya yang terlalu tinggi dan biaya audit relatif yang lebih tinggi pada periode setelah SOX, yang disebabkan oleh peningkatan usaha dalam proses audit dan keterbatasan sumber daya selama periode tersebut. Berdasarkan temuan ini diharapkan klien yang membayar biaya audit lebih sedikit kepada auditornya ketika dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih tetap loyal kepada firma audit mereka walaupun biaya auditnya meningkat.

tingkat loyalitas klien

Pengujian kedua yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis H1b bahwa biaya audit yang relatif berpengaruh negatif terhadap tingkat loyalitas klien pada perusahaan non sektor keuangan yang ada di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 2011-2017. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 0,05 dan memiliki koefisien beta -32.146. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya audit yang relatif berpengaruh negatif terhadap tingkat loyalitas klien.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Ettredge et al. (2007) menyatakan bahwa menggunakan biaya audit relatif terhadap klien yang sejenis menunjukkan bahwa klien dengan kenaikan biaya yang lebih besar cenderung mempertimbangkan penyedia audit alternatif.

REFERENSI

- AICPA (1983), *"Audit risk and materiality in conducting an audit"*, Statement on Auditing Standards No. 47, American Institute of Certified Public Accountants, New York, NY
- Carcello, J. and Neal, T. (2003), *"Audit committee characteristics and auditor dismissals following 'new' going-concern reports"*, The Accounting Review, Vol. 78 No. 1, pp. 95-117.
- DeAngelo, L.E. (1981), *"Auditor size and audit quality"*, Journal of Accounting and Economics, Vol. 3 No. 3, pp. 183-99
- Defond, M.L. and Francis, J.R. (2005), *"Audit research after Sarbanes-Oxley"*, Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 24, pp. 5-30.
- Ebrahim, A. (2010), *"Audit fee premium and auditor change: the effect of Sarbanes-Oxley Act"*, Managerial Auditing Journal, Vol. 25 No. 2, pp. 102-21.
- Ettredge, M. and Greenberg, R. (1990), *"Determinants of fee cutting on initial audit engagements"*, Journal of Accounting Research, Vol. 28 No. 1, pp. 198-210.
- Ettredge, M., Li, C. and Scholz, S. (2007), *"Audit fees and auditor dismissals in the Sarbanes-Oxley era"*, Accounting Horizons, Vol. 21 No. 4, pp. 371-86.
- Geiger, M. and Raghunandan, K. (2002), *"Auditor tenure and audit reporting"*, Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 21 No. 1, pp. 67-78
- Grothe, M. and Weirich, T.R. (2007), *"Analyzing auditor changes: lack of disclosure hinders accountability to investors"*, The CPA Journal, Vol. 77 No. 12, pp. 14-23.
- Hackenbrack, K.E. and Hogan, C.E. (2005), *"Client retention and engagement-level pricing"*, Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 24 No. 1, pp. 7-20.
- Huang, H.W., Raghunandan, K. and Rama, D. (2009), *"Audit fees for initial audit engagement before and after SOX"*, Auditing: A Journal of Practice & Theory, Vol. 28 No. 1, pp. 171-90.
- Johnstone, K.M. and Bedard, J.C. (2004), *"Audit firm portfolio management decisions"*, Journal of Accounting Research, Vol. 42 No. 4, pp. 659-90.
- Jones, F.L. and Raghunandan, K. (1998), *"Client risk and recent changes in the market for audit services"*, Journal of Accounting Policy, Vol. 17 No. 2, pp. 169-81.
- Kallunki, J., Sahlström, P. and Zerni, M. (2007), *"Propensity to switch auditors and strictness of legal liability environment: the role of audit mispricing"*, International Journal of Auditing, Vol. 11 No. 3, pp. 165-85.
- Kinney, W.R. Jr and Libby, R. (2002), *"Discussion of the relation between auditors' fees for nonaudit services and earnings management"*, The Accounting Review, Vol. 77, pp. 107-14
- Larcker, D.F. and Richardson, S.A. (2004), *"Fees paid to audit firms, accrual choices and corporate governance"*, Journal of Accounting Research, Vol. 42 No. 3, pp. 625-58.

- Lee, H.Y., Mande, V. and Ortman, R. (2004), “*The effect of audit committee and board of director independence on auditor resignation*”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2, pp. 131-46.
- Owens-Jackson, L.A., Robinson, D.R. and Shelton, S.W. (2008), “*Auditor resignation and dismissals: their effect on the profession*”, *The CPA Journal*, Vol. 78 No. 1, pp. 28-31.
- Rama, D.V. and Read, W.J. (2006), “*Resignations by the Big 4 and the market for audit services*”, *Accounting Horizons*, Vol. 20 No. 2, pp. 97-109.
- Simon, D.T. and Francis, J.R. (1988), “*The effects of auditor change on audit fees: tests of price cutting and price recovery*”, *The Accounting Review*, Vol. 63 No. 2, pp. 255-69.
- Simunic, D. (1980), “*The pricing of audit services: theory and evidence*”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 18 No. 1, pp. 161-90.
- US House of Representatives (2002), “*The Sarbanes-Oxley Act of 2002*”, Public Law 107-204 [H. R. 3763], Government Printing Office, Washington, DC.
- Walker, P.L. and Casterella, J.R. (2000), “*The role of auditee profitability in pricing new audit engagements*”, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 19 No. 1, pp. 157-67.
- SarbanesOxelyAct.2010, <https://akuntansiterapan.com/2010/06/15/sarbanes-oxely-act/>.diakses 28 Februari 2019
- Zein, C.2016. “Konsekuensi Tak Terduga Dari Good Corporate Governance: Pengujian Teori Outcome Vs Teori Substitusi Dan Pengujian Variabel Intervening Atas Kebijakan Dividen Pada Industri Perbankan Indonesia.” *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU* Vol.9 No.2, Hal. 258-276.
- Halim, Abdul. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. 2015. Edisi Kelima Jilid I. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Pengertian Regresi Ordinal.n.d” *Penjelasan Regresi Ordinal Secara Lengkap*” <https://www.statistikian.com/2017/05/penjelasan-regresi-ordinal-lengkap.html>.diakses pada tanggal 28 Februari 2019.
- Financial Risk*.n.d.https://en.wikipedia.org/wiki/Financial_risk.diakses pada tanggal 1 Maret 2019.
- Financial Risk*.2019.”*Investing Strategy*”<https://www.investopedia.com/terms/f/financial.risk.asp>.diakses pada tanggal 3 Maret 2019
- Risiko Audit*.2013.<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/01/15/resiko-audit/> diakses pada tanggal 3 Maret 2019.
- Risiko Audit dan Komponen Risiko Audit*.2010. <http://warta-ekonomi.blogspot.com/2010/10/risiko-audit-dan-komponen-risiko-audit.html>.diakses pada tanggal 1 Maret 2019.
- What is the difference between risk avoidance and risk reduction*.2018”*Investing Strategy*”. <https://www.investopedia.com/ask/answers/040315/what-difference-between-risk-avoidance-and-risk-reduction.asp>.diakses pada tanggal 3 Maret 2019.
- Ghozali.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.ed 8*.Badan Penerbit Universitas Diponegoro.